

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Perancangan

Sebagian besar manusia menghabiskan lima puluh persen dari hidup mereka dengan melakukan berbagai kegiatan di dalam lingkungan *indoor*. (Sundstrom dalam Hameed dan Amjad, 2009). Lingkungan *indoor* tersebut dapat berupa rumah ataupun kantor yang menjadi tempat manusia melakukan aktivitas kesehariannya. Kantor merupakan tempat yang digunakan untuk bekerja dan dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung di dalamnya. Pengertian kantor menurut Paul Mahieu Kantor adalah tempat dalam suatu badan usaha dimana dilaksanakan pekerjaan administratif (tata usaha) yang dapat dilakukan dengan mesin atau tangan (The Liang Gie dalam Retno, 1992). Administrasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan tulis menulis atau catat-mencatat. (Rahmawati, 2014)

Sebuah kantor bergantung kepada kinerja dari karyawan untuk menjadi perusahaan yang baik dan berhasil dalam menjalankan usahanya. Dalam interaksi antara manusia dengan lingkungannya berlangsung suatu proses yang melibatkan sistem kepribadian manusia, dimana proses tersebut akan berpengaruh terhadap kegiatan karyawan. (Hidjaz, 2011). Berbagai literatur yang berkaitan dengan studi beberapa kantor dan gedung perkantoran menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ketidakpuasan, tempat kerja berantakan, dan lingkungan fisik memainkan peran utama dalam hilangnya produktivitas karyawan. (Carnevale, 1992). Ruang kantor yang efisien dan fleksibel dalam mengikuti perkembangan zaman membantu perusahaan untuk tetap bertahan dalam usahanya.

Kantor administrasi Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan (PSTNT)-Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) yang merupakan salah satu instansi yang bergerak dalam bidang penelitian dan pengembangan, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Litbang IPTEK) dan penyelenggaraan perumusan standar bidang sumber daya nuklir juga memiliki masalah di bidang keamanan, kenyamanan, dan estetika bangunan.

Pengaturan ruang kantor administrasi PSTNT BATAN ini menjadi salah satu permasalahan desain. Keterbatasan lahan untuk keperluan segala bidang kegiatan administratif menyebabkan pengaturan (*layout*) kantor mengalami permasalahan dalam hal sirkulasi dan penggunaan energi. Lingkungan bangunan kantor yang berdekatan dengan laboratorium dan bengkel badan tenaga nuklir juga perlu diperhatikan keamanannya. Namun, minimnya dana untuk pengelolaan bangunan menjadi salah satu hambatan untuk mengatasi permasalahan desain tersebut. Oleh karena itu, kantor administrasi PSTNT BATAN hendaknya menerapkan pendekatan desain berkelanjutan (*sustainable design*) pada bangunan sehingga tidak mengakibatkan pemakaian energi yang lebih besar.

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan survey dan observasi lapangan, para pengguna bangunan kantor juga mengalami ketidakpuasan terhadap kenyamanan dan estetika bangunan, selain dari permasalahan keamanan. Permasalahan yang dihadapi dalam perancangan ini yaitu:

- a. Pola ruang pada bangunan kantor Administrasi PSTNT BATAN yang cenderung linier, menyebabkan beberapa area pada bagian sebelah kanan bangunan kurang mendapatkan pencahayaan yang optimal pada pagi dan siang hari karena orientasi matahari.
- b. Ruang untuk mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar/pihak ketiga, contohnya ruang Humas, ditempatkan pada lantai atas yang sebaiknya berada di lokasi yang mudah dijangkau.

- c. Ruang aula yang berada di tengah bangunan menjadi salah satu jalur sirkulasi pada saat tidak digunakan.
- d. *Main entrance* sulit untuk ditentukan dengan adanya 3 pintu akses masuk ke dalam bangunan.
- e. Lokasi bangunan kantor administrasi yang berada dekat dengan bangunan teknis PSTNT BATAN yaitu laboratorium dan bengkel menyebabkan bangunan kantor masih terkena sedikit pengaruh radiasi dari nuklir.
- f. Minimnya dana untuk keperluan pengelolaan bangunan.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari perancangan gedung PSTNT BATAN ini adalah bagaimana menciptakan desain interior gedung PSTNT BATAN yang *low-cost* dalam perawatan, menerapkan desain berkelanjutan, aman, dan memiliki fungsi optimal dalam operasional?

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

- a. Studi perancangan dilakukan terhadap gedung kantor administrasi Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan (PSTNT) – Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) di Jalan Tamansari No. 71, Bandung.
- b. Perancangan mengambil permasalahan dari gedung kantor administrasi Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan (PSTNT) – Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
- c. Batasan lingkup bahasan desain interior pada bangunan kantor ini mencakup bagian tata usaha, kepala bidang, kepala sub-bidang, ruangan staff, serta klinik/ruang pelayanan kesehatan.

1.5. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari perancangan Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan (PSTNT) – Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) adalah menciptakan desain interior gedung PSTNT-BATAN yang *low-cost* dalam perawatan, menerapkan

desain berkelanjutan, aman, dan memiliki fungsi optimal dalam operasionalnya.

1.6. Metode Perancangan

Proses redesain gedung kantor administrasi Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan (PSTNT) – Badan Tenaga Nuklir Nasional (batan) ini menggunakan metode perancangan:

a. Analisis

Proses analisis didapatkan dengan cara menarik kesimpulan dari hasil survey dan wawancara di lapangan mengenai orientasi, permasalahan, dan kondisi bangunan.

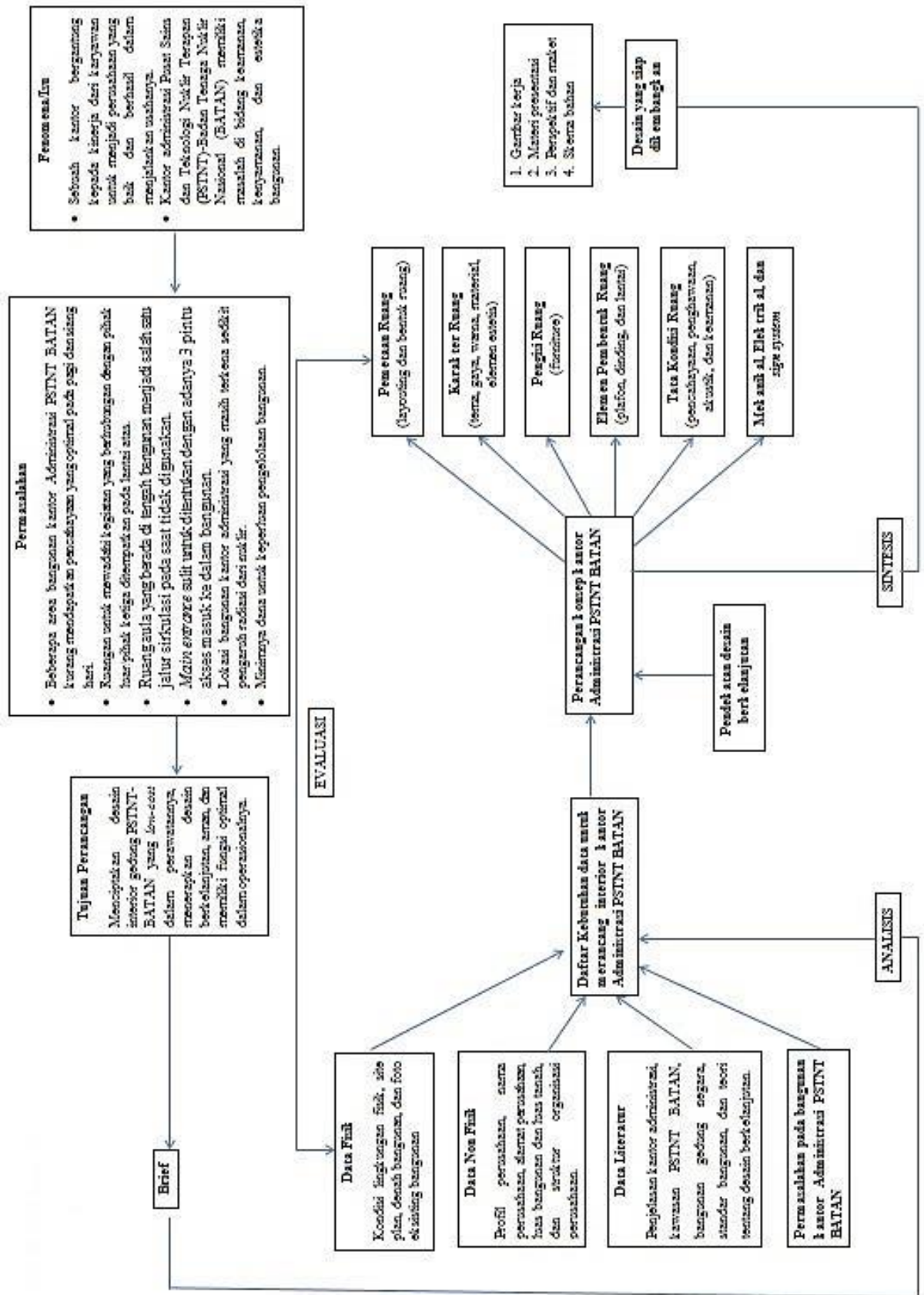
b. Sintesis

Proses sintesis berupa masukan konsep perancangan berupa program-program rancangan fisik yang dimasukkan ke dalam elemen perancangan untuk mencapai hasil perancangan sesuai dengan solusi permasalahan desain terhadap gedung kantor administrasi Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan (PSTNT) – Badan Tenaga Nuklir Nasional (batan) yang kemudian dievaluasi kembali terhadap tujuan perancangan.

c. Pendekatan Desain Berkelanjutan

Desain Berkelanjutan merupakan desain yang berusaha mengurangi dampak negatif pada lingkungan, kesehatan dan kenyamanan penghuni bangunan, sehingga meningkatkan kinerja bangunan. Pendekatan terhadap perancangan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain berkelanjutan yang dibagi menjadi 3 area primer yaitu operasional, filosofi, dan praktik.

1.7. Kerangka Berpikir



1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal perancangan tugas akhir ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang perancangan, memberikan pembatasan perancangan perumusan masalah, sehingga didapat tujuan, serta sistematika pembahasan perencanaan dan perancangan dengan pendekatan desain berkelanjutan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menjabarkan tentang data-data relevan yang berkaitan dengan perancangan desain interior kantor administrasi PSTNT-BATAN dengan pendekatan desain berkelanjutan demi mencapai tujuan perancangan, data dan uraian dari proyek yang sedang dikerjakan dan analisis dari data-data yang didapatkan.

BAB IV : KONSEP DESAIN

Menjelaskan konsep yang diterapkan pada perancangan interior kantor administrasi PSTNT-BATAN dengan pendekatan desain berkelanjutan dengan menjabarkan tema, warna, penghawaan, pencahayaan, dan juga sistem keamanan yang diterapkan.

BAB V : KONSEP DESAIN DENAH KHUSUS

Pengaplikasian konsep & tema perancangan dalam bentuk gambar kerja yang terdiri dari *layout*, *floor plan*, *ceiling plan*, tampak potongan, detil dan gambar perspektif dan denah.

BAB VI : KESIMPULAN

Pedekatan desain berkelanjutan yang diterapkan pada bangunan kantor administrasi PSTNT-BATAN yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, dan estetika serta diterapkan dengan pemilihan material untuk elemen interior,